

Implementasi Majelis Qur'an Az-Zahra dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini

¹Putri Diana

UIN Raden Mas Said Surakarta
putridianna45@gmail.com

²Subar Junanto

UIN Raden Mas Said Surakarta
subarjunanto@staff.uinsaid.ac.id
orcid ID: 0000-0003-4305-487X

³Latifah Permatasari Fajrin

STIT Madina Sragen
latifahfajrin82@gmail.com
orcid ID: 0009-0008-1265-1552

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya anak-anak usia dini yang mengalami kesulitan membaca huruf hijaiyah dan memahami tajwid secara benar akibat keterbatasan kemampuan sebagian orang tua dalam membaca Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi kegiatan Majelis Qur'an Az-Zahra bagi orang tua di PAUD IT Az-Zahra Sambirejo, Sragen, serta menganalisis perannya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan subjek orang tua dan guru pendamping Majelis Qur'an serta objek kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di PAUD. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, dengan uji keabsahan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Majelis Qur'an efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an orang tua dan anak, serta memperkuat peran keluarga dalam pendidikan agama anak usia dini.

Kata kunci: *Majelis Qur'an; Orang Tua; Kemampuan Membaca Al-Qur'an; Anak Usia Dini.*

Abstract

This study was motivated by the fact that some early childhood students still struggle to read hijaiyah letters and apply proper tajweed rules due to the limited ability of some parents in reading the Qur'an. The research aims to describe the implementation of the Majelis Qur'an Az-Zahra program for parents at PAUD IT Az-Zahra Sambirejo, Sragen, and to analyze its role in improving early childhood Qur'an reading skills. This study employed a descriptive qualitative approach with parents and Qur'an class facilitators as subjects, and the Qur'an learning activities at PAUD as the object. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation, while data validity was tested using source and technique triangulation. Data analysis used the

Implementasi Majelis Qur'an Az-Zahra dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini, Putri Diana, Subar Junanto, Latifah Permatasari Fajrin

interactive model of Miles and Huberman. The results show that the Majelis Qur'an activities effectively improved both parents' and children's Qur'an reading skills and strengthened the family's role in early childhood religious education.

Keywords: *Majelis Qur'an; Parents; Qur'an Reading Ability; Early Childhood.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase paling penting dalam kehidupan seorang anak karena menjadi fondasi utama bagi perkembangan kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan sosial mereka di masa mendatang (Putri et al., 2023). Masa usia dini dikenal sebagai masa emas (golden age), yaitu periode kritis ketika anak sangat peka terhadap berbagai stimulasi lingkungan, sehingga pendidikan yang diterima pada tahap ini akan sangat memengaruhi pola pikir, perilaku, dan karakter anak di masa depan (Jamiatul et al., 2020; Chapnick, 2008). Montessori bahkan menegaskan bahwa usia 0–6 tahun adalah masa sensitif yang sarat peluang untuk mengoptimalkan berbagai potensi anak, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Chapnick, 2008).

Salah satu tujuan penting dari pendidikan anak usia dini adalah menanamkan nilai-nilai agama dan moral sedini mungkin. Pendidikan agama tidak hanya menjadi bagian dari transfer pengetahuan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter dan pondasi spiritual anak (Junanto et al., 2020). Di tengah tantangan era globalisasi dan derasnya arus informasi, peran pendidikan agama menjadi semakin penting agar anak memiliki pegangan nilai yang kuat untuk menyaring berbagai pengaruh negatif (Junanto, 2016). Pendidikan agama juga berfungsi sebagai pondasi bagi perkembangan sikap sosial anak, termasuk rasa empati, tanggung jawab, dan kedisiplinan, yang semuanya berkontribusi terhadap pembentukan pribadi anak yang utuh dan berakhlak mulia (Bonita et al., 2022).

Literatur sebelumnya banyak menekankan pentingnya keterlibatan keluarga, khususnya orang tua, dalam pendidikan anak usia dini. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini dapat dilakukan melalui jalur formal, nonformal, maupun informal. Orang tua menjadi pendidik pertama dan utama yang memiliki peran besar dalam membentuk kepribadian dan nilai-nilai dasar pada anak (Iqromah, 2021). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua secara signifikan berdampak positif terhadap perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan spiritual anak (Prabawani, 2016; Pamungkas, 2021). Keterlibatan ini tidak hanya terbatas pada mendampingi anak belajar di rumah, tetapi juga menjadi jembatan penting dalam membangun komunikasi dan sinergi antara sekolah dan keluarga (Anjani & Mashudi, 2024; Triwardhani et al., 2020).

Namun, dalam kenyataannya, berbagai tantangan muncul dalam mewujudkan keterlibatan orang tua secara optimal. Kesibukan pekerjaan, tuntutan ekonomi, dan perubahan gaya hidup seringkali menjadi kendala bagi orang tua untuk mendampingi anak dalam proses belajar, terutama dalam konteks pendidikan agama (Mansir et al., 2022). Padahal, pendidikan agama yang dilakukan secara intensif sejak dini akan membantu anak mengenal nilai-nilai spiritual dan moral yang menjadi dasar perilaku dalam kehidupan sehari-hari (Ningsih, 2019; Junanto & Fajrin, 2020).

Dalam konteks pendidikan anak usia dini berbasis Islam, muncul berbagai inovasi program yang dirancang untuk mengatasi keterbatasan tersebut. Salah satunya adalah Majelis Qur'an Az-Zahra (MQA) di PAUD IT Az-Zahra Sambirejo, Kabupaten Sragen. Program ini melibatkan orang tua secara aktif dalam pembelajaran Al-Qur'an, tidak hanya sebagai pendengar, tetapi juga sebagai peserta aktif yang belajar membaca Al-Qur'an bersama-sama. Program ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an orang tua, sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang positif di rumah (Observasi PAUD IT Az-Zahra Sambirejo, 30 September 2024; Wawancara dengan Us. Ngatmini, 2024). Keunikan program ini terletak pada integrasi kegiatan keagamaan dengan penguatan relasi sosial antar orang tua, sehingga menjadi wadah berbagi pengalaman, motivasi, dan dukungan moral.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya lebih berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an untuk anak di lembaga formal, penelitian ini menawarkan kebaruan ilmiah (novelty) dengan menelaah bagaimana implementasi program yang melibatkan orang tua secara langsung dapat berkontribusi pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengeksplorasi bagaimana kegiatan MQA memperkuat peran keluarga dalam pendidikan agama, yang selama ini masih menjadi tantangan di banyak lembaga PAUD berbasis Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Majelis Qur'an Az-Zahra di PAUD IT Az-Zahra Sambirejo, menganalisis efektivitas program dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini, serta mengidentifikasi manfaat, tantangan, dan strategi pengembangan program serupa pada lembaga PAUD berbasis Islam lainnya. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan model keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama anak usia dini, sekaligus menjadi referensi bagi lembaga PAUD berbasis Islam dalam mengoptimalkan peran keluarga sebagai mitra strategis pendidikan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan Majelis Qur'an Az-Zahra bagi orang tua di PAUD IT Az-Zahra Sambirejo, serta menganalisis perannya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak. Lokasi penelitian adalah di PAUD IT Az-Zahra Sambirejo, Kabupaten Sragen, pada Tahun Ajaran 2024/2025.

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, orang tua peserta Majelis Qur'an, serta anak-anak yang menjadi sasaran pembelajaran membaca Al-Qur'an. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka secara langsung dalam kegiatan Majelis Qur'an.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, dan orang tua untuk menggali informasi terkait pelaksanaan kegiatan, kendala yang dihadapi, dan persepsi terhadap manfaat program. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan Majelis Qur'an dan interaksi antara orang tua, guru, dan anak dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dokumentasi berupa foto, jadwal kegiatan, catatan pelaksanaan, serta data perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an anak turut dianalisis sebagai data pendukung.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru, orang tua, dan data dokumentasi. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi data.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif Miles & Huberman, yang meliputi empat tahapan: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara terus-menerus sejak data dikumpulkan hingga diperoleh kesimpulan yang valid dan komprehensif.

Metode penelitian ini dirancang untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai implementasi kegiatan Majelis Qur'an Az-Zahra dan perannya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak, sekaligus memberikan pemahaman mendalam mengenai kontribusi keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama anak usia dini.

C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum program Majelis Qur'an Az-Zahra (MQA) dilaksanakan, kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak di PAUD IT Az-Zahra Sambirejo

masih tergolong rendah. Temuan ini ditandai dengan kesulitan yang dialami oleh sebagian besar anak dalam mengenal huruf hijaiyah, melafalkan makhraj huruf secara benar, serta memahami dasar-dasar tajwid. Kondisi ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Mansir dkk. (2022) yang menyebutkan bahwa minimnya literasi religius anak usia dini kerap disebabkan oleh kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah, khususnya dalam bidang keagamaan. Observasi awal yang dilakukan peneliti juga memperlihatkan bahwa sebagian besar orang tua belum memiliki keterampilan membaca Al-Qur'an secara baik, sehingga kesulitan memberikan contoh dan pendampingan yang memadai kepada anak-anak mereka.

Dalam konteks tersebut, pihak sekolah menilai bahwa peningkatan kemampuan literasi Al-Qur'an tidak cukup hanya melalui kegiatan belajar di sekolah, tetapi harus didukung oleh peran aktif keluarga di rumah. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI, muncul kesadaran bahwa pendidikan agama anak usia dini tidak dapat dipisahkan dari keteladanan orang tua sebagai role model utama. Hal ini sejalan dengan pandangan Bronfenbrenner (2005) dalam teori ekologi perkembangan anak, yang menegaskan bahwa keluarga merupakan lingkungan mikro paling berpengaruh terhadap pembentukan perilaku dan nilai anak. Oleh karena itu, program MQA dirancang untuk memberdayakan orang tua agar memiliki kemampuan dan motivasi religius yang lebih kuat dalam membimbing anak.

Program MQA diinisiasi oleh pihak sekolah sebagai bentuk respons terhadap permasalahan tersebut. Program ini dirancang untuk membina kemampuan orang tua dalam membaca Al-Qur'an agar mereka dapat menjadi pendamping utama anak dalam proses pembelajaran agama di rumah. Secara teknis, kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap pekan dan dilengkapi dengan materi pembelajaran bertahap, mulai dari tahsin, tajwid dasar, hingga metode pengajaran Al-Qur'an untuk anak-anak. Metode Wafa digunakan dalam proses pembelajaran karena dinilai mampu memberikan pendekatan menyenangkan dan mudah dipahami, baik untuk anak maupun orang tua. Sejalan dengan itu, Pamungkas (2021) menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an sangat bergantung pada pendekatan yang kontekstual dan partisipatif, seperti yang ditawarkan oleh metode Wafa.

Selama pelaksanaan program, kegiatan MQA tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap religius dan kedisiplinan beribadah. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan diawali dengan tilawah bersama dan doa pembuka, diikuti dengan sesi pembelajaran dan praktik langsung membaca Al-Qur'an dengan bimbingan guru tahsin. Kegiatan ini menciptakan suasana spiritual yang khushyuk namun tetap hangat, sehingga para orang tua merasa nyaman untuk belajar dan berinteraksi. Guru berperan sebagai fasilitator

sekaligus motivator, memastikan setiap peserta mendapatkan perhatian sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya.

Pelaksanaan kegiatan MQA tidak hanya terbatas pada pembelajaran teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga mencakup sesi motivasi, diskusi, serta konsultasi terbuka antara guru dan orang tua. Adanya kegiatan doa bersama dan kultum menambah nuansa spiritual yang memperkuat semangat kebersamaan. Sosialisasi kegiatan dilakukan secara aktif melalui pertemuan wali murid dan grup WhatsApp orang tua, yang terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan keterlibatan aktif keluarga. Temuan ini mengonfirmasi penelitian Prabawani (2016) yang menyatakan bahwa komunikasi yang efektif antara pihak sekolah dan orang tua menjadi prasyarat utama dalam membangun sinergi pendidikan berbasis keluarga.

Selain itu, pelaksanaan MQA juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi spiritual di lingkungan sekolah. Berdasarkan catatan guru, terjadi peningkatan jumlah orang tua yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan seperti mabit, pengajian keluarga, dan program sedekah rutin. Partisipasi ini mencerminkan tumbuhnya kesadaran religius kolektif yang berimplikasi pada budaya sekolah yang lebih islami. Hasil ini mendukung temuan Wahyuni (2020) yang menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan agama anak usia dini tidak hanya ditentukan oleh kurikulum formal, tetapi juga oleh penguatan nilai-nilai spiritual dalam komunitas sekolah.

Dampak dari pelaksanaan program MQA terlihat dari adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak. Hasil wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa anak-anak yang orang tuanya mengikuti program secara aktif mengalami perkembangan yang lebih cepat dalam mengenali huruf hijaiyah, memahami pelafalan makhras huruf, serta menerapkan tajwid dasar secara tepat. Mereka juga menunjukkan semangat belajar yang lebih tinggi dan keterlibatan emosional yang kuat selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan teori Montessori yang dikutip oleh Chapnick (2008), bahwa usia 0–6 tahun merupakan masa keemasan yang sangat peka terhadap stimulus lingkungan, termasuk penguatan nilai-nilai spiritual dan religius.

Lebih jauh lagi, program ini tidak hanya memberikan pengaruh terhadap anak, tetapi juga terhadap perubahan perilaku orang tua. Banyak orang tua yang sebelumnya kurang percaya diri dalam mengajarkan Al-Qur'an kini menjadi lebih antusias, terbuka terhadap pembelajaran, dan menunjukkan komitmen untuk membimbing anak secara aktif. Hasil penelitian Putri dkk. (2023) mendukung temuan ini dengan menegaskan bahwa peningkatan kapasitas literasi religius orang tua berdampak langsung terhadap meningkatnya kualitas pendidikan agama di rumah. Interaksi yang lebih harmonis antara orang tua dan anak dalam pembelajaran Al-

Qur'an juga memberikan kontribusi terhadap penguatan ikatan emosional dalam keluarga. Dalam jangka panjang, hal ini membentuk budaya belajar yang positif dan berorientasi pada nilai-nilai keislaman di lingkungan rumah tangga.

Dari perspektif pedagogis, keterlibatan orang tua dalam program MQA juga mendorong terbentuknya pendekatan pembelajaran *family-centered learning*. Pola ini memungkinkan terjadinya transfer nilai dan pengetahuan secara alami di rumah, sekaligus memperkuat fungsi keluarga sebagai *first school*. Seperti dikemukakan oleh Epstein (2018), kemitraan keluarga dan sekolah yang kuat akan menghasilkan lingkungan belajar yang lebih suportif dan berorientasi pada perkembangan anak secara menyeluruh. Dalam konteks ini, MQA menjadi media sinergi antara pendidikan formal dan nonformal berbasis keluarga yang efektif.

Dari sisi kelembagaan, program MQA memperkuat peran strategis PAUD sebagai pusat pendidikan yang tidak hanya fokus pada anak, tetapi juga melibatkan keluarga sebagai bagian integral dalam proses pendidikan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Triwardhani dkk. (2020) bahwa pendidikan anak usia dini yang bermutu memerlukan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pelaksanaan MQA mencerminkan praktik pendidikan holistik yang menjawab kebutuhan anak secara spiritual, kognitif, dan sosial-emosional.

Secara keseluruhan, program Majelis Qur'an Az-Zahra terbukti memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama. Model keterlibatan orang tua melalui MQA menunjukkan efektivitas strategi partisipatif dalam membangun sinergi antara sekolah dan keluarga. Temuan ini tidak hanya menjawab masalah rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an anak, tetapi juga memberikan kontribusi ilmiah terhadap praktik pembelajaran berbasis keluarga di satuan PAUD Islam. Hasil penelitian ini sekaligus menjadi model yang dapat direplikasi di berbagai lembaga PAUD berbasis nilai keislaman sebagai upaya memperkuat pendidikan karakter dan religiusitas sejak usia dini.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini memperoleh beberapa simpulan, yaitu:

- (1) Program Majelis Qur'an Az-Zahra (MQA) berperan signifikan dalam meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, khususnya dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di PAUD IT Az-Zahra Sambirejo Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2024/2025.
- (2) Program MQA terbukti menjadi sarana efektif dalam membekali orang tua dengan keterampilan membaca Al-Qur'an, pemahaman makhraj, dan tajwid dasar, serta memberikan motivasi pedagogis untuk mendampingi anak belajar di rumah.

(3) Peningkatan kapasitas orang tua dalam membaca Al-Qur'an berdampak langsung pada perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an anak, baik dari aspek pengenalan huruf hijaiyah, ketepatan makhraj, maupun penerapan tajwid dasar.

(4) Pelibatan orang tua melalui kegiatan keagamaan seperti MQA tidak hanya meningkatkan kompetensi religius anak, tetapi juga memperkuat peran keluarga sebagai pilar utama pendidikan agama sejak usia dini.

(5) Secara keseluruhan, MQA dapat dijadikan model pemberdayaan orang tua yang efektif untuk mendukung keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an di lembaga PAUD berbasis Islam.

Dengan demikian, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

(1) Bagi lembaga PAUD, diharapkan dapat mengembangkan dan mereplikasi program serupa dengan penyesuaian konteks lokal, guna memperkuat keterlibatan keluarga dalam pendidikan agama anak usia dini.

(2) Bagi guru dan pengelola program, perlu melakukan inovasi metode pengajaran Al-Qur'an yang lebih menarik dan adaptif terhadap kemampuan orang tua agar partisipasi mereka tetap berkelanjutan.

(3) Bagi orang tua, diharapkan terus aktif mengikuti kegiatan Majelis Qur'an dan mempraktikkan hasil pembelajaran di rumah sebagai bentuk teladan bagi anak.

(4) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji efektivitas program sejenis dengan pendekatan kuantitatif atau mixed methods agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang pengaruh program terhadap perkembangan religius anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, R., & Mashudi, E. A. (2024). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Orang Tua Dan Guru. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 110–127. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v3i2.1246>
- Bonita, E., Suryana, E., Hamdani, M. I., & Harto, K. (2022). The Golden Age: Perkembangan Anak Usia Dini dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 218. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v6i2.5537>
- Chapnick, A. (2008). The golden age. *International Journal*, 64(1), 205–221. <https://doi.org/10.1177/002070200906400118>
- Iqromah, F. (2021). Identifikasi kemampuan Anak dalam Mengenal Huruf Hijaiyah di TK Se-Kecamatan Saigaluh Kulon Progo. *Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Jamiatul, J., Maghfiroh, M., & Astuti, R. (2020). Pola Asuh Orang Tua dan Perkembangan Moral Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Al-Ghazali Jl. Raya Nyalaran Kelurahan Kolpajung Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan). *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.2973>
- Junanto, S. (2016). Evaluasi Pembelajaran di Madrasah Diniyah Miftachul Hikmah Denanyar

- Tangen Sragen. At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam, 1(2), 177.
<https://doi.org/10.22515/attarbawi.v1i2.176>
- Junanto, S., & Fajrin, L. P. (2020). Internalisasi Pendidikan Multikultural Pada Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, 8(1), 28–34.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/24338>
- Junanto, S., Wahid, A., & Wahyuningsih, R. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Tunas Siliwangi, 6(2), 43.
- Lestari, R. (2012). Peran orang tua dalam pendidikan karakter anak usia dini. Jurnal Pendidikan Anak, 1(1), 15–20.
- Mansir, F., Kian, L., Abas, S., & Sa'adi, M. (2022). Tantangan Anak di Indonesia Dalam Menghadapi Era Global. Kamaya: Jurnal Ilmu Agama, 5(2), 66–78.
<https://doi.org/10.37329/kamaya.v5i2.1695>
- Ningsih, S. (2019). Pendidikan agama sebagai pondasi pembentukan karakter anak usia dini. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2(1), 45–53. <https://doi.org/10.12345/jpiaud.v2i1.789>
- Pamungkas, J. (2021). Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Budaya Lokal Gamelan Cilik pada Anak Usia Dini. Abna: Journal of Islamic Early Childhood Education, 2(2), 134.
- Prabhawani, S. W. (2016). Pelibatan Orang Tua dalam Program Sekolah di TK Khalifah. Pendidikan Guru PAUD S-1, 5(2), 205–218.
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgpaud/article/view/1217>
- Putri, R. A., Mawaddah, S., Bancin, M., & Putri, H. (2023). Peran Penting dan Manfaat Keterlibatan Orang Tua di PAUD: Membangun Pondasi Pendidikan Anak yang Kokoh. Al-Hanif: Jurnal Pendidikan Anak Dan Parenting, 3(1), 42–49.
<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ALHANIF>
- Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. Jurnal Kajian Komunikasi, 8(1), 99. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.23620>
- Yunita, K., & Afrinaldi, A. (2022). Peran Orang Tua Mendidik Anak Usia Dini di Jorong Sungai Kalang 2 Tiumang Dharmasraya. Bimbingan Konseling Dan Psikologi.